

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU DALAM PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI HORMONAL DI PUSKESMAS NGENEMPLAK 1 SLEMAN YOGYAKARTA

Dina Mariana, Tutik Astuti, Anita Liliana^{*)}

Progam Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta, Jl Raya Tajem Km 1,5 Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta 55282

Abstrak

Jumlah penduduk yang terus meningkat merupakan masalah besar bagi negara-negara di dunia khususnya negara berkembang. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat setelah Cina, India dan Amerika Serikat. Menekankan informasi yang cukup tentang kontrasepsi tidak mencangkup tentang macam-macam kontrasepsi dan diharapkan dengan penggunaan KB jumlah kelahiran di Indonesia dapat diturunkan. Tujuan umum pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi hormonal di Puskesmas Ngemplak 1 Sleman Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik dan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah ibu-ibu yang datang untuk melakukan pemeriksaan atau suntik ulang alat kontrasepsi hormonal di Puskesmas Ngemplak 1 Sleman Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik consecutive sampling dengan jumlah 77 ibu-ibu. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Ngemplak 1 Sleman Yogyakarta. Menggunakan analisa data yaitu somerr. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan tentang alat kontrasepsi hormonal yaitu dengan kategori cukup sebanyak 41 ibu-ibu dan sikap dalam pemilihan alat kontrasepsi hormonal yaitu dengan kategori positif sebanyak 54 ibu-ibu dan nilai p-value 0,000 ($p < 0,05$). Kesimpulan: ada hubungan signifikan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi hormonal di Puskesmas Ngemplak 1 Sleman Yogyakarta.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Alat Kontrasepsi Hormonal

Abstract

[Correlations Between Knowledge Level And Mothers' Attitudes Towards Hormonal Contraceptives At Ngemplak 1 Community Health Service Sleman Yogyakarta] The increasing of population has become a big problem for any countries, especially for developing countries. Indonesia is the fourth most populous country China, India, and the United States. This research provides information on contraceptives, not including the types of contraceptives. The family planning program is expected to reduce the birth rate in Indonesia. **Objectives:** To find out the correlations between knowledge level and mothers' attitude towards hormonal contraceptives at Ngemplak 1 Community Health Service Sleman Yogyakarta. This research was quantitative with a descriptive analytic design and a cross sectional approach. The research populations were mothers who checked up themselves and had hormonal contraceptive re-injections at Ngemplak 1 Community Health Service Sleman Yogyakarta. A consecutive sampling method was used to collect data from as many as 77 mothers. The research was conducted at the Community Health Service. As for analysis, it used Somer's analysis. **Results:** it was found out that the knowledge level of hormonal contraceptives of 41 mothers fell into the medium category, and the attitudes of 54 mothers towards hormonal contraceptives proved to be positive with a p-value of 0,000 ($< 0,05$). **Conclusion:** there was a significant correlation between knowledge level and mothers' attitudes towards hormonal contraceptives at Ngemplak 1 Community Health Service Sleman Yogyakarta.

Keywords: Knowledge, Attitudes, Hormonal Contraceptives

Info Artikel : Dikirim 09 Agustus 2017; Revisi 10 September 2017; Diterima 21 September 2017

*) Penulis Korespondensi
E-mail: lilianaanita36@yahoo.com

1. Pendahuluan

Jumlah penduduk yang terus meningkat merupakan masalah besar bagi Negara-negara di dunia khususnya negara berkembang. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat setelah Cina, India dan Amerika Serikat. Dari data sensus tahun 2010 didapat penduduk Indonesia mencapai angka 237.41.326 (Marmi, 2015). Kontrasepsi hormon berada pada posisi ketiga diseluruh dunia, Ada beberapa macam metode kontrasepsi efektif di Indonesia yaitu: pil, suntik, IUD, implant, dan kontrasepsi mantap. Secara nasional pada bulan Februari 2015 sebanyak 533.067 peserta (Glasier, A., & Gebbie, A, 2006). Di Provinsi D.I. Yogyakarta pada tahun 2015, jumlah akseptor KB aktif sebanyak 402.544 peserta (BKKBN, 2015). Menekankan bahwa informasi yang cukup tentang kontrasepsi tidak mencukup tentang macam-macam metode kontrasepsi. Dimana mendapatkannya, berapa biayanya, dan informasi bagaimana menggunakan kontrasepsi tersebut Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 14 Nopember 2016 di Puskesmas Ngemplak 1 Sleman Yogyakarta, penulis mengetahui jumlah peserta yang melakukan pemasangan kontrasepsi pada tahun 2015 sebanyak 3164 peserta.

Setelah penulis melakukan observasi dan wawancara kepada 10 peserta yang akan melakukan pemasangan alat kontrasepsi di puskesmas Ngemplak 1 Sleman Yogyakarta, penulis melihat dan mendapat hasil wawancara dari 10 peserta, 7 ibu-ibu mengetahui pengertian kontrasepsi hormonal dan jenis-jenis kontrasepsi hormonal tapi mereka tidak mengetahui keuntungan dan kerugian kontrasepsi hormonal. Dan 3 ibu-ibu mengetahui pengertian kontrasepsi hormonal dan jenis-jenis kontrasepsi hormonal dan keuntungan dan kerugian memakai alat kontrasepsi hormonal. dan ibu-ibu juga bingung dalam memilih menggunakan kontrasepsi yang mana. Karna semuanya memiliki manfaat dan kerugian masing-masing.

2. Bahan dan Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian yaitu *deskriptif analitik* dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Ngemplak 1 Sleman Yogyakarta pada tanggal 22 Maret-30 April 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang datang ke Puskesmas Ngemplak 1 Sleman Yogyakarta yg berjumlah 77 ibu-ibu. Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Accidental sampling*.

3. Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang paling banyak atau dominan adalah berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak

64 responden (83,1%). Dan sebagian besar responden memiliki pendidikan adalah pendidikan tingkat SMA yaitu 43 responden (55,8). Selanjutnya pekerjaan yang paling dominan atau paling banyak dalam penelitian ini adalah sebagai Ibu rumah tangga yaitu sebanyak 28 responden (36,4%).

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pendidikan, Pekeja

Karakteristik Responden		Frekuensi (F)	Presentase (%)
Umur	20 - 35 Tahun	64	83,1
	36-40 Tahun	13	16,9
	Total	77	100,0
Pendidikan	SD	9	11,7
	SMP	16	20,8
	SMA	43	55,8
	PerguruanTinggi	9	11,7
	Total	77	100,0
Pekerjaan	IRT	28	36,4
	Pedagang	5	6,5
	Wiraswasta	14	18,2
	Swasta	18	23,4
	Buruh	2	2,6
	PNS	3	3,9
	Petani	7	9,1
Total	77	100,0	

Tabel 2 Distribusi Frekuesnsi Responden Menurut Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Alat Kontrasepsi Hormonal di Puskesmas Ngemplak 1 Sleman Yogyakarta

Tingkat pengetahuan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Baik	27	35,1
Cukup	41	53,2
Kurang	9	11,7
Total	77	100,0

Tabel 3 Distribusi Frekuesnsi Responden Menurut Tingkat Sikap Ibu dalam pemilihan Alat Kontrasepsi Hormonal di Puskesmas Ngemplak 1 Sleman Yogyakarta

Sikap ibu	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Negatif	23	29,9
Positif	54	70,1
Total	77	100,0

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa ibu-ibu dengan dengan pengetahuan yang paling banyak adalah ibu-ibu dengan kategori cukup yaitu sebanyak 41 responden (53,2%), sedangkan untuk ibu-ibu yang mempunyai pengetahuan paling sedikit adalah ibu-ibu kategori kurang yaitu sebanyak 9 responden (11,7%). Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian ibu yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan cukup tentang kontrasepsi hormonal di Puskesmas Ngemplak 1 Sleman Yogyakarta.

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sikap ibu-ibu dengan kategori negatif adalah sebanyak 23 ibu-ibu (29,9%), sedangkan dengan kategori positif sebanyak 54 responden (70,1%). Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu-ibu yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki sikap positif dalam pemilihan alat kontrasepsi hormonal.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Ibu dalam pemilihan Alat Kontrasepsi Hormonal di Puskesmas Ngemplak 1 Sleman Yogyakarta

Tingkat pengetahuan	Sikap ibu						P-Value
	Negatif		Positif		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Baik	2	2,6	25	32,5	27	35,1	0,000
Cukup	14	18,2	27	35,1	41	53,2	
Kurang	7	9,1	2	2,6	9	11,7	
Total	23	29,9	54	70,1	77	100,0	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu-ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan yang paling banyak adalah kategori cukup dengan sikap positif yaitu sebanyak 27 responden (35,1%). Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya hubungan ini maka dilakukan pengujian statistik antara kedua variabel tersebut. Dari analisis data menggunakan teknik *Korelasi Somer's* dengan menggunakan bantuan program *SPSS versi 21.0 for windows* menunjukkan signifikan sebesar 0,000. Dikarenakan nilai signifikan <0,000 atau (0,000 <0,05), maka dapat dinyatakan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi hormonal. Dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi hormonal di Puskesmas Ngemplak 1 Sleman Yogyakarta.

4. Pembahasan

a. Tingkat pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi hormonal

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, S, 2007).

Berdasarkan tabel 4.2 hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi hormonal sebagian besar dalam kategori cukup yaitu sebanyak 41 ibu-ibu (53,2%), Dan kategori baik hanya 27 ibu-ibu (35,1%). Dan ada 19

ibu-ibu (24,7) yang pengetahuan cukup ini bekerja sebagai ibu rumah tangga. Latar belakang pekerjaan juga merupakan Faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengetahuan karena banyak dari ibu-ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga adalah sebanyak 28 responden (36,4%). Hal ini yang menyebabkan pengetahuan ibu-ibu dalam kategori cukup. Pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Ditinjau dari jenis pekerjaan yang sering berinteraksi dengan orang lain lebih banyak pengetahuannya bila dibandingkan dengan orang tanpa ada interaksi dengan orang lain. Pengalaman belajar dalam bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang merupakan keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik. Sehingga didapatkan pengetahuan sebagian responden cukup (Ratnawati, 2009).

b. Sikap ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi hormonal

Sikap adalah mekanisme mental yang mengevaluasi, membentuk pandangan, mewarnai perasaan, dan akan ikut menentukan kecenderungan perilaku individu terhadap manusia lainnya atau sesuatu yang sedang dihadapi oleh individu. Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui sikap ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi hormonal sebagian besar adalah positif sebanyak 54 responden (70,1%). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap antara lain: pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, faktor emosional. Sikap dapat terbentuk bila seseorang telah mendapatkan pengetahuan dan memahami apa yang dia lakukan, sehingga sehingga orang tersebut dapat bersikap sesuai dengan pengetahuan yang diperolehnya. Pada penelitian ini besar kemungkinan sikap ibu-ibu atau responden dipengaruhi oleh pendidikan dari ibu-ibu juga mempengaruhi sikap yaitu mayoritas pendidikan ibu-ibu adalah SMA. karna dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa. Dimana ibu-ibu dengan kategori positif dengan pendidikan SMA yaitu sebanyak 33 ibu-ibu (42,9%). Faktor lain yang mempengaruhi sikap ibu-ibu yaitu media massa seperti radio, televisi, majalah dan lain-lain, yang mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan pengetahuan baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut (Anwar .S, 2012):

Dukungan dari keluarga atau orang terdekat juga mempengaruhi sikap responden karena dengan dukungan dari keluarga, teman pergaulan sangat berpengaruh dalam menentukan sikap ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi hormonal karna orang lain disekitar kita merupakan salah satu diantara komponen yang ikut mempengaruhi sikap responden.

Karna dukungan keluarga atau orang terdekat adalah orang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak tingkat dan pendapat kita atau seseorang yang tidak ingin kita kecewakan akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap responden (Anwar .S, 2012). Sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagian besar responden memiliki sikap positif.

c. Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi hormonal di Puskesmas Ngemplak 1 Sleman Yogyakarta

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi hormonal di Puskesmas Ngemplak 1 Sleman Yogyakarta, hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai signifikan *korelasi somer* dengan nilai signifikan sebesar (0,000) yang lebih kecil dari 0,05 maka *hipotesa* diterima, yang berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi hormonal di Puskesmas Ngemplak 1 Sleman Yogyakarta.

Hal ini sesuai dengan teori pengetahuan yaitu hasil dari tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indra yang dimiliki (Notoatmodjo, S, 2007). Dan pengetahuan memegang peranan penting dalam menentukan suatu sikap dan tindakan. Dari pengetahuan yang dimiliki, ibu-ibu atau responden berpikir dan berniat (kecenderungan untuk bertindak) dalam pemilihan alat kontrasepsi hormonal. Dan Pengetahuan seseorang tentang suatu objek juga mendukung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. kedua aspek inilah yang akhirnya menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap objek tersebut (Ferry. E. N, 2008). pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*) (Notoatmodjo, S, 2007). Dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi hormonal di Puskesmas Ngemplak 1 Sleman Yogyakarta.

5. Kesimpulan

Sebagian besar pengetahuan tentang alat kontrasepsi hormonal di Puskesmas Ngemplak 1 Sleman Yogyakarta berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 41 responden. Sebagian besar sikap ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi hormonal di Puskesmas Ngemplak 1 Sleman Yogyakarta yaitu sikap positif yaitu sebanyak 54 responden. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi hormonal di Puskesmas Ngemplak 1 Sleman Yogyakarta.

6. Saran

Bagi kepala puskesmas diharapkan pelayanan puskesmas lebih ditingkatkan lagi dalam hal informasi tentang kontrasepsi hormonal. Sehingga dapat menambah wawasan atau pengetahuan yang lebih baik. Sehubungan dengan masih adanya tingkat pengetahuan yang kurang baik tentang kontrasepsi hormonal, maka perlunya dilakukan penyuluhan atau memberi informasi tentang kontrasepsi di Puskesmas Ngemplak 1 sleman yogyakarta, sehingga dalam jangka waktu kedepannya tingkat pengetahuan ibu-ibu tentang kontrasepsi hormonal menjadi lebih baik lagi. Bagi peneliti bisa menjadi pengalaman dan untuk menambah pengetahuan tentang pentingnya pengetahuan dalam pemilihan alat kontrasepsi hormonal. Diharapkan dapat meneliti lebih dalam lagi mengenai tingkat pengetahuan dengan sikap ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi hormonal di Puskesmas Ngemplak 1 Sleman Yogyakarta. Dan dapat meneliti tentang persepsi ibu-ibu tentang kontrasepsi hormonal di Puskesmas Ngemplak 1 sleman Yogyakarta dengan menggunakan penelitian kualitatif. Dan dapat meneliti tentang hubungan karakteristik dengan sikap dalam pemilihan alat kontrasepsi hormonal dalam bentuk kuantitatif maupun kualitatif.

7. Referensi

- Anwar .S. (2012). Sikap Manusia: Teori dan Pengukuran. Yogyakarta: Liberty
- BKKBN, (2015). *Rapat Pengendalian Program D.I Yogyakarta*. Yogyakarta [Http://Aplikasi.Bkkbn.Go.Id/Sr.Diunduh](http://Aplikasi.Bkkbn.Go.Id/Sr.Diunduh) Oktober 2016
- BKKBN. (2015). *Laporan Umpan Balik Hasil Pelaksanaan Subsistem Pencatatan Dan Pelaporan Pelayanan Kontrasepsi Nasional*. [Http://Aplikasi.Bkkbn.Go.Id/Sr.Diunduh](http://Aplikasi.Bkkbn.Go.Id/Sr.Diunduh) Oktober 2016.
- Ferry. E. N. (2008). Pendidikan Dalam Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Glasier, A., & Gebbie, A. (2006). *Keluarga Berencana & Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Buku Kedokteran Egc
- Lestari, T. (2015). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Puataka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Notoatmodjo, S. (2007). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ratnawati. (2009). *Penelitian Tindakan Dalam Bidang Pendidikan Dan Sosial*. Mojokerto: Bayu Media Publishing.
- Marmi, (2015). *Buku Ajar Pelayanan Kb*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar